

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dan salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman satwa dengan menempati urutan pertama dalam keanekaragaman mamalia yaitu, sebanyak 436 jenis mamalia yang diantaranya 51% merupakan mamalia endemik (Bappenas 2003). Keberadaan satwa liar semakin terancam punah dikarenakan beberapa faktor diantaranya bencana alam, kerusakan habitat, dan ulah manusia yang salah dalam pemanfaatan sumber daya alam. Kehidupan satwa liar dapat lestari apabila terdapat habitat yang cocok, baik tempat tinggal, mencari makan, minum, tempat berlindung maupun tempat untuk berkembang biak. Usaha untuk mencegahnya kepunahan satwa liar memerlukan campur tangan manusia dengan melakukan penangkaran (konservasi *ex-situ*). Beruang madu (*Helarctos malayanus*) merupakan salah satu jenis satwa liar yang perlu dilindungi dan dijaga kelestariaannya.

Habitat beruang madu di alam terdapat di daerah hujan tropis Asia Tenggara yang tersebar di beberapa negara bagian Asia Tenggara dan Asia Selatan, yaitu Thailand, Myanmar, Malaysia, Indonesia, Laos, Kamboja, Vietnam, Bangladesh, dan India. Di Indonesia sendiri Beruang dapat ditemukan di pulau Sumatra dan Kalimantan. Beruang madu dimasa lalu diketemukan di seluruh bagian pulau Sumatra. Saat ini beruang ini telah mengalami penurunan populasi yang signifikan baik di Indonesia maupun di negara lain (Auger 2005). Beruang Madu telah dikategorikan sebagai binatang yang mudah diserang dan terancam kelangsungan hidupnya. Hal ini disebabkan oleh pengrusakan habitat yang berlangsung terus-menerus. Ancaman terbesar bagi beruang madu adalah semakin hilangnya habitat yang berupa hutan hujan tropis, termasuk di antaranya fragmentasi dan degradasi hutan yang disebabkan oleh perilaku manusia berupa pembalakan hutan secara liar.

Ancaman lain bagi beruang madu ialah adanya perburuan, baik di dalam maupun di luar kawasan perlindungan. Bagian tubuh dari beruang madu seperti kantung empedu serta cairannya banyak diperdagangkan secara gelap untuk memenuhi permintaan pasar pengobatan tradisional. Konflik yang terjadi antara manusia dan beruang madu terkait dengan pengrusakan wilayah pertanian juga merupakan ancaman bagi beruang jenis ini. Bencana alam seperti kebakaran hutan juga mempengaruhi kelangsungan hidup beruang madu karena berhubungan erat dengan kelestarian habitat serta ketersediaan makanan.

Beruang madu (*Helarctos malayanus*) merupakan satwa dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 dan terdaftar dalam *red list book* IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) dengan status *vulnerable* atau rentan. Sementara itu CITES (*Convention on International Trade of Endangered Species/Konservasi tentang Perdagangan International Satwa dan Tumbuhan*) telah mengkategorikan beruang madu dalam kelompok *Appendix I* di Indonesia yaitu daftar tentang perlindungan seluruh spesies tumbuhan dan satwa liar yang terancam dari





segala bentuk perdagangan secara internasional baik secara utuh maupun bagian-bagian tubuhnya.

Salah satu bentuk konservasi *ex-situ* yang ada di Indonesia adalah Taman Margasatwa Ragunan (TMR). TMR merupakan kawasan konservasi yang masih memiliki daya dukung habitat yang cukup baik bagi kelangsungan hidup beruang madu. TMR adalah tempat hewan dipelihara dalam lingkungan buatan, dan pertunjukan kepada publik. Keberhasilan usaha konservasi *ex situ* adalah satwa yang dikonservasi akan tetap tumbuh sama seperti yang ada di alam dan satwa juga tetap dapat bereproduksi dengan baik dan menghasilkan benih-benih yang berkualitas baik juga karena dikonservasi *ex situ* pengelola merawat dan mengelola satwa. Selain sebagai tempat rekreasi, TMR juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, riset dan tempat konservasi untuk satwa terancam punah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi Beruang madu (*Helarctos malayanus*) di Taman Margasatwa Ragunan ?
2. Bagaimana manajemen pengelolaan Beruang madu (*Helarctos malayanus*) secara *ex-situ* di Taman Margasatwa Ragunan ?

1.3 Tujuan

Praktikum ini memiliki beberapa tujuan diantaranya, yaitu :

1. Mengidentifikasi kondisi Beruang madu (*Helarctos malayanus*) di Taman Margasatwa Ragunan
2. Mengidentifikasi manajemen pengelolaan Beruang madu (*Helarctos malayanus*) secara *ex-situ* di Taman Margasatwa Ragunan



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies